

SKRIPSI

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DENGAN IMUNISASI
DASAR PADA BAYI SECARA LENGKAP DI PMB
BADIATUR RAHMAWATI, SST.M.KES.
KOTA LUBUK LINGGAU
TAHUN 2026**



**OKTARENA WAHYU SEKAR ARUM
PO.71.24.2.25.077**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG JURUSAN
KEBIDANAN PROGRAM STUDI KEBIDANAN
PROGRAM SARJANA TERAPAN
TAHUN 2026**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mengingat anak-anak adalah generasi yang diharapkan akan melanjutkan kehidupan di masa depan, kesehatan mereka menjadi hal yang sangat penting baik di tingkat nasional maupun internasional. Oleh karena itu, menjaga kesehatan generasi muda—sejak masa bayi—merupakan langkah krusial untuk mencapai tujuan tersebut (Yanti, Jamila, dan Hamidi, t.th.). Menurut data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2023, sebanyak 86% anak balita di seluruh dunia telah menerima seluruh vaksin yang direkomendasikan. Namun, 9,5 juta dari 22 juta bayi baru lahir dan anak kecil yang belum divaksinasi di dunia tinggal di Asia Tenggara, termasuk Indonesia (WHO, 2016). Tingkat cakupan nasional sebesar 92% menunjukkan bahwa program imunisasi Indonesia telah melampaui target 90% yang ditetapkan pada tahun 2017 (Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2017).

Indonesia memiliki tingkat kematian bayi (TKB) yang tinggi—menempati peringkat ketiga di dunia—yang sebagian disebabkan oleh persentase anak yang tidak mendapatkan imunisasi secara memadai. Untuk mencapai target 93% yang ditetapkan bagi tahun 2019, tingkat Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) saat ini yang sebesar 86,8% perlu ditingkatkan. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2018), cakupan Universal Child Immunization (UCI) di tingkat desa tercatat sebesar 82,9% dan memerlukan peningkatan guna memenuhi

target 92% untuk tahun 2019. Cakupan imunisasi rutin di Provinsi Sumatera Selatan tercatat sebesar 47,40% pada tahun 2017, 48,75% pada tahun 2018, dan 38,31% pada tahun 2019. Penurunan ini disebabkan oleh berbagai faktor yang memengaruhi target cakupan imunisasi di Indonesia, seperti informasi yang keliru mengenai vaksinasi serta anggapan luas bahwa vaksin dapat menyebabkan penyakit, kecacatan, atau bahkan kematian pada anak.

Dukungan keluarga untuk mendorong orang tua memvaksinasi anak-anak mereka masih rendah, dan masih kurang pemahaman masyarakat, terutama di kalangan orang tua, mengenai imunisasi anak. Selain mengetahui tentang vaksinasi, kepercayaan orang tua juga sangat penting dalam program imunisasi ini. Secara khusus, pemahaman, kesadaran, dan kepatuhan perempuan yang kurang dalam kampanye imunisasi bisa jadi akibat kurangnya sosialisasi oleh tenaga kesehatan masyarakat (Risksdas, 2018).

Dibandingkan dengan target 100%, sebanyak 98,1% bayi berusia di bawah 12 bulan telah menerima seluruh imunisasi dasar yang direkomendasikan pada tahun 2024. Hasil ini menunjukkan bahwa pencapaian tersebut semakin mendekati target yang telah ditetapkan. Selama lima tahun terakhir, proporsi bayi di bawah usia 12 bulan yang menerima imunisasi dasar lengkap bervariasi: turun dari 91,4% pada tahun 2020 menjadi 88,9% pada tahun 2021, naik menjadi 97,9% pada tahun 2022, turun menjadi 95,5% pada tahun 2023, dan kembali naik menjadi 98,1% pada tahun 2024 (Profil Dinas Kesehatan Kota Lubuk Linggau,

2024).

Tujuan vaksinasi adalah untuk secara aktif membentuk atau memperkuat kekebalan tubuh seseorang terhadap penyakit tertentu, sehingga mereka tidak jatuh sakit atau hanya mengalami gejala ringan jika kemudian terpapar penyakit tersebut. Sebelum mencapai usia satu tahun, bayi menerima vaksin dasar dalam rentang usia 0 hingga 9 bulan. Penyakit-penyakit yang dapat dicegah melalui imunisasi ini antara lain hepatitis B, poliomielitis, TB, difteri, pertusis, tetanus, pneumonia, meningitis, dan campak (Zulfa Safitri, 2020).

Imunisasi dasar merupakan salah satu langkah pencegahan terpenting untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian anak di banyak negara. Vaksin dasar yang diberikan sesuai usia dapat melindungi anak dari penyakit menular, meskipun tingkat perlindungannya bervariasi tergantung pada jenis dan jumlah imunisasi yang diterima. Namun, Indonesia belum berhasil mencapai target cakupan imunisasi dasar ideal yang ditetapkan oleh WHO (Syahfitri, Ismah, dan Susanti, 2024).

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan tahun 2023, hanya sekitar 87% anak yang telah mendapatkan seluruh vaksin yang diwajibkan.

Pelaksanaan program imunisasi dasar secara menyeluruh sering kali terkendala oleh keterbatasan sosial, kekeliruan akibat kepercayaan konvensional, dan kurangnya pengetahuan. Masalah-masalah ini dapat muncul dari kekhawatiran mengenai efek samping pasca-imunisasi, khususnya demam pada anak; anggapan bahwa demam pasca-imunisasi berbahaya terkadang membuat orang tua menunda atau bahkan

melewatkan jadwal imunisasi bayi mereka. Menurut Yanti, Jamila, dan Hamidi (tanpa tahun), situasi ini menunjukkan bahwa vaksinasi merupakan masalah sosial dan pendidikan sekaligus masalah medis yang memerlukan kajian mendalam. Kepatuhan ibu dapat memengaruhi kelengkapan imunisasi dasar bayi. Sebuah studi tahun 2023 oleh Duarsa dkk. menemukan bahwa 20% dari 100 responden menunjukkan kepatuhan, sementara 80% lainnya tidak. Berbagai faktor dapat memengaruhi kepatuhan ibu terhadap vaksinasi. Kepatuhan terhadap jadwal imunisasi dasar dipengaruhi oleh pengetahuan, pekerjaan orang tua, dan tingkat pendidikan, namun tidak dipengaruhi oleh status ekonomi (Luh Putu Indira Shinta Vedanty, Pratiwi, dan Wijaya, 2025). Peran ibu dalam program imunisasi sangatlah krusial karena orang tua, khususnya perempuan, biasanya memegang tanggung jawab dalam mengasuh anak. Berbagai faktor, termasuk pengetahuan, usia, pekerjaan, jumlah anak, dan status ekonomi, memengaruhi keputusan seorang ibu untuk tidak memberikan vaksin kepada anaknya (Bemj dan Aulia, 2026).

Pengetahuan merupakan elemen krusial dalam pembentukan perilaku nyata. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan cenderung lebih bertahan lama (Sunaryo, 2004). Menurut penelitian Mayasari dan Fakhidah (2010), pengetahuan sangat penting untuk kelengkapan vaksinasi dasar karena dapat meningkatkan kesediaan dan kemampuan masyarakat, sehingga mendukung keberhasilan pelaksanaan imunisasi tersebut (Ramadhani, 2019).

Berdasarkan konteks tersebut, peneliti bermaksud mengkaji hubungan

terkait pengetahuan mengenai imunisasi lengkap pada bayi baru lahir di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Baidatur Rahmawati, SST, M.Kes. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk meningkatkan kepatuhan ibu serta memastikan bayi mendapatkan seluruh vaksinasi dasar yang direkomendasikan.

B. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Hubungan yang menyebabkan ketidakpatuhan ibu dalam melakukan imunisasi dasar lengkap pada bayi.

2. Tujuan Khusus

1. Diketuainya distribusi frekuensi pengetahuan ibu di PMB Badiatur Rahmawati,SST.Mkes.
2. Diketuainya distribusi frekuensi kepatuhan imunisasi bayi secara lengkap di PMB Badiatur Rahmawati,SST.Mkes.
3. Berikut adalah rumusan masalah terkait imunisasi dasar lengkap pada bayi: Untuk mengetahui apakah bayi di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Badiatur Rahmawati, SST, MKes, di Kota Lubuklinggau pada tahun 2026 telah menerima seluruh vaksinasi yang direkomendasikan.

C. Pentingnya Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan pemahaman mengenai variabel-variabel yang berkaitan dengan imunisasi dasar.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Institusi Akademik

Temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk pengembangan ilmu pengetahuan serta sebagai bahan referensi pustaka.

2. Bagi Praktik Mandiri Bidan

Hasil penelitian ini dapat membantu praktik mandiri bidan dalam menyebarluaskan informasi mengenai imunisasi dasar secara lebih baik, yang pada gilirannya akan mendorong kepatuhan terhadap jadwal imunisasi dan mengurangi tingkat putus imunisasi *dropout*

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman serta menjadi sumber referensi tambahan bagi penelitian-penelitian selanjutnya

DAFTAR PUSTAKA

- Arianggara, A. W., Pratiwi, F. H., & Tarigan, R. A. (2023). Pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi (*Provision of complete basic immunization to babies*), 7(1), 18–27.
- BEMJ: Bunda Edu-Midwifery Journal, & Aulia, S. (2026). *Bunda Edu-Midwifery Journal (BEMJ)*, 9, 605–614.
- Borneo, Jurnal Cendekia, Hasanah, M. S., & Lubis. (2021). Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar terhadap kepatuhan pemberian imunisasi dasar pada bayi. 5(1), 53–63.
- Child, Maternal Health Care, Arpen, R. S., & Afnas, N. H. (2021). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi. 5, 795–807.
- Chintia, R., & Suryani, D. (2021). Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dengan kepatuhan pemberian imunisasi dasar pada bayi. *Scientia Journal*, 10(2).
<https://ejournal.unaja.ac.id/index.php/SCJ/id/article/view/43>
- Dijah, A., & Fadli. (2021). Pengertian konsep dan pertumbuhan bayi, 6–21.
- Dinas Kesehatan Kota Lubuk Linggau. (2024). *Profil kesehatan Kota Lubuk Linggau tahun 2024*.
<https://pdf2.sumselgo.id/ppiddinkes/unggah/2025/52117252-lakip%202024.pdf>
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan. (2020). *Profil kesehatan Provinsi Sumatera Selatan tentang cakupan imunisasi*.
- Handayani, L., Afriza, N., Djannah, S. N., & Pradiva, K. D. (2024). Determinan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap: Studi di Desa Kajhu, Aceh Besar. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 13(3).
<https://doi.org/10.22146/jkki.97180>
- Hasanah, U. U., & Nur'aisah, E. (2024). Hubungan pengetahuan ibu tentang imunisasi dengan kelengkapan imunisasi dasar lengkap balita 0–11 bulan di UPTD Puskesmas Kuningan Kabupaten Kuningan tahun 2024. *Jurnal Fakultas Ilmu Kesehatan UNISA Kuningan*, 4(3).
<https://www.jurnal.unisa.ac.id/index.php/jfikes/article/view/735>

- Irwan. (2017). *Etika dan perilaku kesehatan* (Cetakan I). CV Absolute Media.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Profil kesehatan Indonesia tahun 2018*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Maulidia, N., Maulina, I., & Islami. (2025). Hubungan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar lengkap dengan kepatuhan imunisasi balita. 2(4), 572–581.
- Muchlisa, N., & Bausad, A. A. P. (2022). Pengetahuan dan kesadaran ibu tentang imunisasi dasar lengkap: Studi *cross-sectional*. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia*, 7(2), 156–160. <https://doi.org/10.51933/health.v7i2.914>
- Mulyati, S., & Chintia, R. (2021). Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dengan kepatuhan pemberian imunisasi dasar pada bayi tahun 2021. *Scientia Journal*, 10(3). <https://ejournal.unaja.ac.id/index.php/SCJ/article/view/236>
- Mutia, F., Masnawati, M., Nasution, A. R., Siregar, R., Harahap, L. S., & Ramadhini, D. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam melaksanakan imunisasi TT di wilayah kerja Puskesmas Batangtoru tahun 2024. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia*, 9(2). <https://doi.org/10.51933/health.v9i2.1794>
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan* (Edisi revisi 2012). Rineka Cipta.
- Putri, F. A., Yolanda, S., Sugesti, R., Indriyani, F., Putri, H. S., Wisnari, I. B., & Hamdanis, I. N. (2024). Hubungan tingkat pengetahuan ibu, sumber informasi dan dukungan keluarga terhadap kepatuhan pemberian imunisasi dasar pada anak di TPMB N Kecamatan Ciputat Timur Kota Tangerang Selatan tahun 2024. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 8(2). <https://doi.org/10.69935/jidan.v8i2.75>
- Ramadhani, S. (2019). *Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian imunisasi lengkap pada balita di Kelurahan Sihitang Kota Padangsidempuan*.
- Redho, A., Rahmaniza, & Gusnalia. (2024). Hubungan tingkat pengetahuan dan persepsi ibu tentang imunisasi dasar terhadap kepatuhan pemberian imunisasi dasar pada bayi. *Al-Asalmiya Nursing: Jurnal Ilmu Keperawatan*, 13(1), 51–63.

<https://doi.org/10.35328/keperawatan.v13i1.2650>

- Saragih, P., & Ruseni. (2024). Hubungan antara karakteristik ibu dan pengetahuan terhadap imunisasi dasar lengkap pada bayi di Klinik Sehat tahun 2024. *Jurnal Maternitas Kebidanan*, 9(2). <https://doi.org/10.34012/jumkep.v9i2.6107>
- Suherti, S., & Anita, A. (2024). Hubungan pengetahuan ibu dan dukungan keluarga terhadap pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi wilayah kerja Puskesmas Kertamukti Karawang 2023. *Jurnal Ners*, 8(1), 377–383. <https://doi.org/10.31004/jn.v8i1.1790>
- Sulasti, M., & Hilinti, Y. (2020). Hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi pentavalen di Bidan Praktik Mandiri Rosmiati, SST Kota Bengkulu tahun 2020. *Journal of Midwifery*, 10(1). <https://doi.org/10.37676/jm.v10i1.2322>
- Suwaroyo, P. A. W., & Yuwono, P. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat dalam mitigasi bencana alam tanah longsor. Dalam *The 6th University Research Colloquium 2017 Universitas Muhammadiyah Magelang* (hlm. 305–314). Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Syahniar, R., & Amelia, R. N. (2023). Hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar. *E-Jurnal Medika Udayana*, 12(10), 83–87. <https://doi.org/10.24843/MU.2023.V12.i10.P14>
- UNICEF. (2022). *Improving childhood immunization coverage*. UNICEF.
- Vedanty, L. P. I. S., Pratiwi, A. E., & Wijaya, M. I. (2025). Tingkat kepatuhan orang tua dalam pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Penebel II. *Aesculapius Medical Journal*, 5(2), 94–103.
- Veriza, E., Abbasiah, & Nopindra, A. (2024). *Pengetahuan dan keterampilan siswa dalam mendeteksi risiko tanda dan gejala kanker payudara*. PT Media Pustaka Indo.
- World Health Organization. (2016). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan cakupan imunisasi pada balita di dunia*. <http://www.who.int/topics/measles/en/>
- World Health Organization. (2023). *Immunization agenda 2030: A global*

strategy. World Health Organization.

World Health Organization & UNICEF. (2024). *WHO/UNICEF estimates of national immunization coverage*.

Yanti, J., & Hamidi. (n.d.). Latar belakang hubungan tingkat kepatuhan imunisasi lengkap pada bayi, 1–7.

Yusuf, N. A., Hardianti, B., & Dewi, I. (2018). Formulasi dan evaluasi krim liofilisat buah tomat (*Solanum lycopersicum* L.) sebagai peningkat pelembab pada kulit (*Formulation and evaluation of tomato fruits lyophilisate cream for increase moisturizing in skin*). *Journal of Current Pharmaceutical Sciences*, 2(1), 2–7.

Zulfa Safitri, M. (2020). *Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar terhadap kepatuhan pemberian imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Madurejo Pangkalan Bun Mas*.

UNICEF. (2022). Improving childhood immunization coverage. UNICEF.

World Health Organization. (2023). Immunization agenda 2030: A global strategy. WHO.

World Health Organization & UNICEF. (2024). *WHO/UNICEF estimates of* Zulfa Safitri, Mia. 2020. “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Terhadap Kepatuhan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Madurejo Pangkalan B